

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (UU RI No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan).

Hutan merupakan sumber daya alam yang dapat memberikan manfaat berlipat ganda, baik manfaat yang secara langsung maupun manfaat secara tidak langsung. Manfaat hutan secara langsung adalah sebagai sumber berbagai jenis barang, seperti kayu, getah, kulit kayu, daun, akar, buah, bunga dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh manusia atau menjadi bahan baku berbagai industri yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi hampir semua kebutuhan manusia. Manfaat hutan yang tidak langsung meliputi gudang keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang terbesar di dunia meliputi flora dan fauna, Bank lingkungan regional dan global yang tidak ternilai, baik sebagai pengatur iklim, penyerap CO<sub>2</sub> serta penghasil oksigen, Fungsi hidrologi yang sangat penting artinya bagi kehidupan manusia di sekitar hutan dan plasma nutfah yang dikandungnya, Sumber bahan obat-obatan, Ekoturisme, Bank genetik yang hampir-hampir tidak terbatas, dan lain-lain (Jaypercunda, 2002).

Luas kawasan hutan Indonesia tahun 2012 mencapai 130,61 juta ha. Kawasan tersebut diklasifikasi sesuai dengan fungsinya menjadi kawasan konservasi (21,17 juta ha), kawasan lindung (32,06 juta ha), kawasan produksi

terbatas (22,82 juta ha), kawasan produksi (33,68 juta ha) dan kawasan produksi yang dapat dikonversi (20,88 juta ha) Luas kawasan hutan tersebut mencapai 68,6% dari total luas daratan Indonesia sehingga menjadi salah satu potensi sumber daya alam yang rawan terjadi kerusakan karena kepentingan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingkat kerusakan hutan di Indonesia tahun 2012 mencapai 45% terbagi menjadi kerusakan kawasan hutan 32% dan di luar kawasan hutan 13% per tahun (Kementerian Kehutanan, 2012).

Fungsi hutan menurut Suparmoko (1997) di antaranya adalah mengatur tata air, mencegah dan membatasi banjir, erosi, serta memelihara kesuburan tanah menyediakan hasil hutan untuk keperluan masyarakat pada umumnya dan khususnya untuk keperluan pembangunan industri dan ekspor, sehingga menunjang pembangunan ekonomi melindungi suasana iklim dan memberi daya pengaruh yang baik memberikan keindahan alam pada umumnya dan khususnya dalam bentuk cagar alam, suaka margasatwa, taman perburuan, taman wisata, laboratorium untuk ilmu pengetahuan, pendidikan dan pariwisata serta merupakan salah satu unsur strategi pembangunan nasional.

Dapat kita simpulkan bahwa peranan hutan dalam pembangunan nasional memiliki kontribusi yang sangat besar, disamping itu hutan merupakan aset negara yang tak tergantikan. Oleh karena itu perlu adanya perhatian untuk menjaga kelestarian hutan di negara kita.

Pada awal tahun 2014, Indonesia terkena dampak kerusakan hutan, seperti kabut asap di provinsi Riau yang terjadi pada bulan Maret 2014 karena kebakaran hutan, kemudian banjir yang melanda ibukota DKI Jakarta tiap tahunnya,

Manado, Minahasa, Minahasa Utara dan Tomohon di provinsi Sulawesi Utara dan daerah lainnya (kompas.com).

Dengan fakta di atas, maka perlu adanya perhatian dan kesadaran dari masyarakat dan pemerintah untuk memelihara kelestarian dan keberlanjutan hutan di Indonesia. Data mengenai kondisi hutan dalam periode tahun 2000-2006 telah dipublikasikan berbagai versi. Departemen Kehutanan menyatakan angka laju kerusakan hutan Indonesia adalah 2,83 juta ha per tahun dalam kurun waktu 1997-2000 (Departemen Kehutanan, 2002).

FAO (*Food and Agricultural Organization*) dalam buku *State of the World's Forests*, menempatkan Indonesia di urutan ke-8 dari sepuluh negara dengan luas hutan alam terbesar di dunia, dengan laju kerusakan hutan mencapai 1,87 juta ha per tahun dalam kurun waktu 2000-2005. FWI (*Forest Watch Indonesia*) mempublikasikan bahwa Indonesia kehilangan hutan sebanyak 1.515.892,66 Ha/tahun dalam kurun waktu pada tahun 2000-2009.

Penelitian CIFOR dalam Kanninen, M. *et.al.* (2009) menyebutkan bahwa deforestasi dan degradasi biasanya disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor. Penyebab deforestasi yang berbeda-beda (langsung dan tak langsung, intra dan ekstra-sektoral) berinteraksi satu sama lain dengan cara yang sangat kompleks dan bervariasi. Penyebab langsung paling utama dari deforestasi dan degradasi hutan meliputi: ekspansi pertanian, ekstraksi kayu dan pembangunan infrastruktur. Sementara penyebab utama tidak langsung dari deforestasi meliputi, faktor-faktor ekonomi makro, faktor tata kelola, dan faktor lain seperti faktor budaya, faktor demografi dan faktor teknologi.

Penyebab langsung deforestasi cukup dikenal dan dipahami adalah konversi lahan hutan menjadi lahan pertanian oleh petani, konversi menjadi perkebunan, penebangan komersial dan perusakan hutan untuk jalan, pertambangan dan pembangkit listrik tenaga air bendungan (Myers 1994). Penyebab yang mendasar, seperti insentif ekonomi, perubahan struktural dalam perekonomian atau pola-pola historis yang kurang dipahami dengan baik, dan jauh lebih kontroversial.

Dalam analisis ekonomi, kaitan antara pembangunan ekonomi dan laju deforestasi seringkali dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Environmental Kuznets Curve* (EKC). EKC adalah kurva yang menjelaskan hubungan degradasi lingkungan dengan tingkat pendapatan per kapita sebuah negara. Pertumbuhan pendapatan akan diiringi dengan kenaikan tingkat polusi dan kemudian menurun lagi dengan kondisi pertumbuhan pendapatan tetap berjalan. Teori ini didasarkan pada permintaan terhadap kualitas lingkungan yang meningkatkan pengawasan social dan regulasi pemerintah sehingga masyarakat akan lebih sejahtera (Mason dan Swanson, 2003)

Karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis deforestasi dengan pendekatan *Environmental Kuznet Curve* yang dituangkan dalam judul **“Analisis Deforestasi di Indonesia dengan Pendekatan *Environmental Kuznet Curve* periode 2000-2009”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa saja faktor ekonomi yang secara signifikan menentukan tingkat deforestasi di Indonesia?
2. Apakah hipotesis *Environmental Kuznet Curve* terjadi di Indonesia?
3. Jika terjadi, pada tingkat pendapatan perkapita maksimum yang mendorong turunnya laju deforestasi di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian analisis *environmental kuznet curve* terhadap deforestasi di Indonesia ini adalah:

1. Mengetahui faktor ekonomi yang secara signifikan menentukan tingkat deforestasi.
2. Untuk mengetahui hipotesis *Kuznet* terjadi di Indonesia atau tidak.
3. Mengetahui tingkat pendapatan perkapita maksimum yang mendorong turunnya laju deforestasi di Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah agar dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah untuk melakukan peninjauan pada kementerian kehutanan Indonesia agar menerapkan kebijakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.
2. Bagi masyarakat adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi deforestasi di Indonesia.

3. Bagi penulis adalah penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan penulis tentang teori dan permasalahan deforestasi di Indonesia. Penelitian ini juga berguna dalam penerapan teori-teori yang pernah penulis dapat ketika perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan skripsi ini dapat dipahami secara jelas, maka penulis membagi skripsi ini dalam 6 (enam) bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bagian yang berisikan tentang latar belakang, perumusan permasalahan, tujuan, manfaat, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka berisikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dijadikan sebagai pedoman dan referensi dalam pemecahan masalah.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metodologi Penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian yang dijadikan sebagai kerangka kerja yang sistematis dalam melakukan penelitian.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Bab ini menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi deforestasi di Indonesia dan perkembangan deforestasi di Indonesia.

**BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bagian ini memuat tentang pendeskripsian hasil penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran kepada pihak terkait dalam kajian ini.